**ABSTRAK**

 Salah satu wujud kebijakan Pemerintah dalam melindungi dan mensejahterakan masyarakat tersebut adalah kebijakan Pemerintah dalam penerbitan program Kartu Identitas Anak, selanjutnya disebut sebagai KIA. Latar belakang terbitnya peraturan mengenai KIA ini adalah untuk memudahkan proses pendataan penduduk yang belum masuk usia 17 tahun (usia KTP). Laporan akhir dengan judul **“PELAYANAN PROGRAM KARTU IDENTITAS ANAK DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA BANJARMASIN”** memiliki rumusan masalah Bagaimana pelayanan program Kartu Identitas Anak oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin, Faktor apa yang menghambat pelayanan program KIA di Kota Banjarmasin, Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin. Tujuan Laporan Akhir ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pelayanan program KIA di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin, faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pelayan program KIA, dan upaya apa yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kota Banjarmasin.

 Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data *Place, Paper, dan Person*. Teknik analisis data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Landasan teori yang digunakan adalah Teori Ratminto dan Atik (2010:24).

 Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pelayanan program Kartu Identitas Anak di Kota Banjarmasin sudah berjalan dengan baik. Peningkatan dan percepatan kepemilikan Kartu Identitas Anak melalui upaya-upaya yang telah diselenggarakan Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin maupun Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin dirasa sudah mengalami perkembangan yang baik mengingat jumlah pendataan yang meningkat dengan cukup cepat. Akan tetapi masih terdapat kekurangan yang menjadi penghambat dalam memaksimalkan pendataan maupun pencetakan Kartu Identitas Anak tersebut.